

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendapatkan pendidikan yang baik merupakan hak setiap anak. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membentuk karakter anak, memberikan lingkungan yang suportif serta kondusif yang dapat mendukung setiap perkembangan pendidikan anak. Selain itu pendidikan yang baik juga harus dirancang sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan kebutuhan, kelemahan dan kelebihan yang berbeda dimiliki masing-masing anak.

Autisme merupakan hambatan atau gangguan perkembangan saraf yang dimiliki pada saat tahun pertama usia seseorang, ditandai dengan kesulitan dalam berperilaku, kesulitan mengendalikan emosi serta sulit dalam berinteraksi sosial. Gangguan atau hambatan ini dapat dikurangi dengan tindakan dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Anak autis cenderung bersifat acuh dan kemampuan mengelola emosinya lemah. Beberapa anak autis mengalami hambatan dalam mengelola emosi dan perilakunya terhadap orang lain. Hambatan ini membuat orang lain sulit mengartikan apa yang sedang dirasakan anak autis ketika sedang berperilaku. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan anak autis mengungkapkan perasaannya pada orang lain. Tidak jarang anak autis mengungkapkan apa yang ia inginkan dan atau apa yang ia rasakan dengan perilaku menyakiti diri sendiri dan orang terdekatnya.

Pada kasus yang peneliti temukan di lapangan, terdapat siswa usia 9 tahun yang mengalami autisme di PKBM Ghaisan Cendekia. Makna dasar pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah

pemusatan manajemen dalam hal mencari solusi dalam pemberdayaan sumber daya, yang diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran sehingga *output* yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran ini berdampak pada peningkatan *soft skill* dan *hard skill*. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara peneliti dengan guru kelas anak tersebut mengalami hambatan pada kemampuan komunikasi, kemampuan berinteraksi, serta kemampuan mengelola emosi dan perilakunya. Peneliti telah melakukan beberapa kali pengamatan dan menemukan fakta bahwa anak tersebut sering kali mengganggu dan menyakiti teman sekelasnya dan tidak jarang ia juga menyakiti dirinya sendiri. Pada observasi pertama, anak tersebut terlihat memukul temannya saat pembelajaran di kelas berlangsung. Guru di kelas mengatasi masalah ini dengan memberikan bangku dan meja khusus untuk anak tersebut agar bisa duduk tenang dan tidak mengganggu teman yang lain.

Namun faktanya anak tersebut tetap mengganggu temannya yang sedang belajar di kelas seperti pada observasi yang peneliti lakukan berikutnya, anak tersebut membenturkan kepala temannya ke dinding hingga berdarah. Hal ini sangat menghambat proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru kepada anak tersebut maupun teman di sekitarnya. Maka dari itu peneliti ingin membentuk sikap patuh subjek tersebut sehingga dapat mengurangi perilaku mengganggu teman dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Peneliti ingin menggunakan “token ekonomi” untuk membentuk sikap patuh dan mengurangi perilaku mengganggu teman pada subjek penelitian.

Token ekonomi adalah sebuah sistem dengan tujuan untuk meningkatkan atau mengurangi suatu perilaku pada seseorang dengan memberi *reinforcement* berupa hadiah atau penguatan jika subjek tersebut mampu mengikuti instruksi dengan baik. Token ekonomi ini

akan peneliti gunakan untuk memodifikasi perilaku subjek penelitian. Token ekonomi merupakan bentuk dari modifikasi perilaku untuk mengurangi perilaku mengganggu teman pada subjek penelitian dengan memberikan token atau tanda-tanda. Modifikasi perilaku adalah kegiatan merubah atau memperbaiki suatu perilaku seseorang menjadi lebih baik sesuai yang diinginkan.

Subjek penelitian dapat mengumpulkan token yang diberikan guru lalu ditukarkan dengan *reward* untuk memperoleh penguatan. Token ekonomi menggunakan *reinforcement* positif dan negatif dalam pelaksanaannya. Teknik ini digunakan untuk memotivasi siswa autis agar melakukan kegiatan sesuai instruksi dan nantinya jika kegiatan tersebut sesuai instruksi, maka akan mendapatkan token ekonomi yang bisa ditukarkan dengan *reward* (hadiah).

Salah satu penelitian yang relevan dengan judul “Menurunkan Perilaku Hiperaktif Melalui Token Ekonomi Pada Anak Autis Di Sekolah Khusus Putra Harapan Sidoarjo” oleh Inayatur Rohmah dari Universitas Negeri Surabaya menjelaskan bahwa berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi maka dapat disimpulkan bahwa token ekonomi membantu merubah perilaku hiperaktif yang signifikan pada anak autis. Peneliti merasa masalah ini penting untuk dilakukan karena perilaku mengganggu teman merupakan sikap tidak terpuji yang menyebabkkn dampak buruk bukan hanya bagi yang melakukannya, namun juga bagi orang-orang terdekatnya. Maka dari itu perilaku ini harus dihilangkan dari anak khususnya anak autisme demi mendukung keberhasilan target pembelajaran anak di sekolah.

Berdasarkan penjelasan serta fakta yang disebutkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengurangi perilaku mengganggu teman di kelas menggunakan token ekonomi. Penggunaan metode ini dapat mengurangi perilaku mengganggu teman di kelas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Mengurangi Perilaku Mengganggu Teman Dengan Menggunakan Token Ekonomi (Penelitian Subjek Tunggal Pada Anak Autis di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ghaisan Cendekia) ”.**

B. Identifikasi Masalah

1. Subjek penelitian mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung
2. Guru memberikan bangku khusus pada subjek penelitian agar duduk tenang dan tidak mengganggu teman namun subjek penelitian masih saja mengganggu teman disebelahnya
3. Subjek penelitian menyukai benang yang ia ambil dari bajunya sendiri ataupun dari baju teman yang ada di dekatnya.

C. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa masalah di atas peneliti membatasi masalah pada

1. Mengurangi perilaku mengganggu teman menggunakan metode token ekonomi.
2. Perilaku mengganggu teman: menarik baju teman, memukul teman, menendang teman dan mendorong teman.
3. Penerapan token ekonomi terhadap perilaku mengganggu teman pada anak autis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi serta pembatasan masalah di atas maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana penggunaan token ekonomi untuk mengurangi perilaku mengganggu teman di kelas terhadap anak autis menggunakan token ekonomi di PKBM Ghaisan Cendekia?”

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan mampu memperkaya data dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus mengenai modifikasi perilaku anak autis.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam memperbaiki perilaku buruk yang ditunjukkan oleh murid.
- b. Diharapkan dapat menjelaskan modifikasi perilaku anak autis menggunakan teknik token ekonomi.

